

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN SOSIAL DAN
PRESENTASI DIRI DARING PADA MAHASISWA IKATAN
MAHASISWA AR-RANIRY SUMATERA UTARA (IMARSU)
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**VAUZIAH BR SEMBIRING
NIM. 210901018**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H / 2025 M**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN SOSIAL DAN PRESENTASI DIRI
DARING PADA MAHASISWA IKATAN MAHASISW AR-RANIRY
SUMATERA UTARA (IMARSU) BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**VAUZIAH BR SEMBIRING
NIM. 210901018**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015**

Pembimbing II,



**Munadira, S.Psi., M.A
NIP. -**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN SOSIAL DAN PRESENTASI DIRI DARING
PADA MAHASISWA IKATAN MAHASISWA AR-RANIRY SUMATERA UTARA
(IMARSU) BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

VAUZIAH BR SEMBIRING
NIM. 210901018

Pada Hari/Tanggal

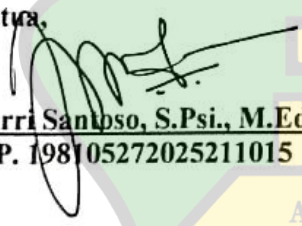
Senin, 28 Juli 2025 M
3 Safar 1447 H

di

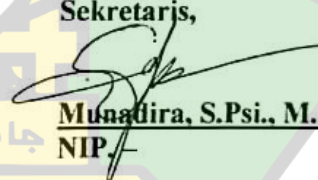
Darussalam - Banda Aceh

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015

Sekretaris,


Munadira, S.Psi., M.A
NIP. -

Penguji I,


Prof. Dr. Saifulsyah, M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II,


Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197201012007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

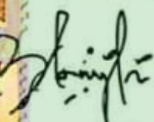
Nama : Vauziah Br Sembiring
NIM : 210901018
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 03 Juli 2025

Yang Menyatakan,




Vauziah Br Sembiring
NIM. 210901018

A R - R A N I R

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecemasan Sosial dengan Presentasi Diri Daring pada Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Ar-Raniry (IMARSU) Banda Aceh”. Shalawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu ‘Alaihi Wassalaam, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat secara langsung ataupun tidak langsung, baik moril maupun material. Pertama sekali peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Elliana Br Ginting, Ayahanda Robinta Sembiring beserta kedua Kakak Verawati Br Sembiring, Elmirna Br Sembiring dan kedua Adik Herliana Br Sembiring dan Syarief Hidayat Sembiring yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nashrudin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa, sekaligus sebagai dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed sebagai dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Munadira, S.Psi., M.A sebagai pembimbing II yang selalu memberikan waktu dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti serta dengan sangat sabar membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku penguji II yang banyak memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti untuk perbaikan skripsi ini.
9. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A sebagai sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar- Raniry yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa selama proses penyusunan skripsi.
10. Pak Tubin, Pak Samsul dan Bang Lutfi yang telah memberi dukungan dan membantu administrasi mahasiswa selama proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh dosen dan staff Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry atas segala dukungan dan kesediannya membimbing seluruh mahasiswa dan mahasiswi.
12. Terimakasih kepada teman-teman Alfi Rahmah, Musdalifah, Maudi Indira Rahmayanti dan Risma Yunita yang telah memberi dukungan dan bersedia membantu peneliti sejak proposal skripsi ini disusun. Terimakasih telah berbagi banyak sekali hal-hal baik dalam kehidupan peneliti sejak berada di Banda Aceh ini.
13. Terimakasih kepada adik kami Syifa Nova Lia, Meutia Sari dan Nazirah yang banyak memberikan dukungan emosional selama proses pengerjaan proposal hingga tahap penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk banyak sekali *sharing* dan segala bentuk kebaikan yang kalian tunjukkan. Tidak banyak orang di hidup peneliti, terimakasih sudah menjadi bagian disaat-saat berharga ini.
14. Terimakasih kepada keluarga besar kos bayeun 31 yang banyak membantu dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

15. Seluruh teman-teman responden dari IMARSU, dan kepada seluruhnya yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa peneliti sebut satu persatu.

16. Tak lupa juga, terimakasih untuk diri sendiri karena tidak berhenti berjuang untuk menggapai bagian kecil diantara mimpi-mimpi, terimakasih karena tidak menyerah mencari arah dititik yang terlihat samar. Terimakasih juga telah menaruh seluruh yakin sampai pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Maafkan meski tidak sempurna, ya.

Semoga Allah berikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

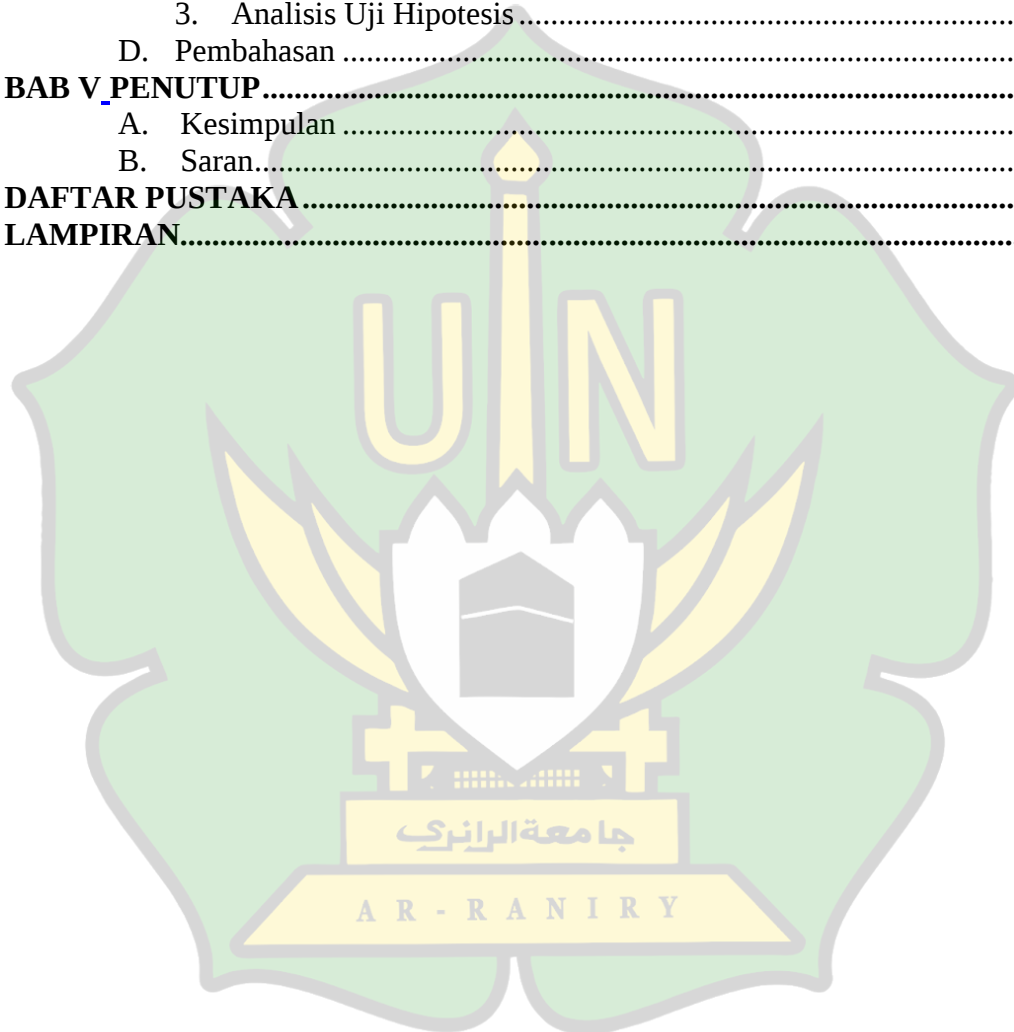
Banda Aceh, 5 Juli 2025
Peneliti,

Vauziah Br Sembiring

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Presentasi Diri Daring.....	16
1. Definisi Presentasi Diri Daring.....	16
2. Aspek-Aspek Presentasi Diri Daring.....	17
3. Faktor-Faktor Presentasi Diri.....	21
B. Kecemasan Sosial.....	30
1. Definisi Kecemasan Sosial.....	30
2. Aspek-Aspek Kecemasan Sosial.....	31
C. Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Presentasi Diri.....	32
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel.....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Alat Ukur Penelitian.....	38
2. Uji Validitas.....	41
3. Uji Daya Beda Aitem.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Proses Pengolahan Data.....	45
2. Uji Prasyarat.....	46
3. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian.....	49
1. Data Demografi Penelitian.....	49

2. Lokasi Penelitian.....	52
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	52
1. Administrasi Penelitian.....	52
2. Pelaksanaan Validasi dan Uji Coba Alat Ukur.....	53
3. Pelaksanaan Penelitian.....	60
C. Analisis Data Penelitian	60
1. Kategorisasi Penilitan	60
2. Analisis Uji Prasyarat	64
3. Analisis Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor aitem skala <i>favourable</i> dan skala <i>unfavourable</i>	40
Tabel 3. 2 Blue print skala presentasi diri.....	40
Tabel 3. 3 Blueprint skala kecemasan sosial.....	41
Tabel 4. 1 Data Demografis Subjek Penelitian Kategori Usia.....	49
Tabel 4. 2 Data Demografis Subjek Penelitian Kategori Usia.....	50
Tabel 4. 3 Data Demografis Subjek Penelitian Kategori Usia.....	50
Tabel 4. 4 Data Demografis Subjek Penelitian Kategori Fakultas.....	51
Tabel 4. 5 Data Demografis Subjek Penelitian Kategori Angkatan.....	52
Tabel 4. 6 Koefisien Presentasi Diri Daring	53
Tabel 4. 7 Koefisien Kecemasan Sosial.....	54
Tabel 4. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan Sosial	55
Tabel 4. 9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kecemasan Sosial Yang Terpilih..	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Kecemasan Sosial	63
Tabel 4. 11 Blue Print Skala Kecemasan Sosial Yang Terpilih.....	56
Tabel 4. 12 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Presentasi Diri Daring.....	57
Tabel 4. 13 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Presentasi Diri Daring Terpilih..	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Presentasi Diri Daring.....	67
Tabel 4. 15 Blue Print Skala Presentasi Diri Daring Setelah Aitem Gugur.....	59
Tabel 4. 14 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan Sosial.....	61
Tabel 4. 15 Kategorisasi Skala Kecemasan Sosial Mahasiswa IMARSU.....	62
Tabel 4. 16 Deskripsi Data Penelitian Skala Presentasi Diri Daring	63
Tabel 4. 17 Kategorisasi Skala Presentasi Diri Daring Mahasiswa IMARSU	63
Tabel 4. 18 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	64
Tabel 4. 19 Uji Linearitas Data Penelitian	65
Tabel 4. 20 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Hubungan Kecemasaan dengan Presentasi Diri Daring35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keputusan Dekan Mengenai Pembimbing
- Lampiran II Pernyataan Keaslian Penelitian
- Lampiran III Surat Izin Penelitian.
- Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran V Kuisioner Penelitian
- Lampiran VI Analisis Data Penelitian
- Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN SOSIAL DAN PRESENTASI DIRI DARING PADA MAHASISWA IKATAN MAHASISWA AR-RANIRY SUMATERA UTARA (IMARSU) BANDA ACEH

ABSTRAK

Dalam berinteraksi dengan orang lain, sudah selayaknya seseorang memiliki kemampuan presentasi diri yang baik secara langsung. Namun, karena berbagai alasan salah satunya lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan yang sebelumnya, seseorang tidak jarang akan mengalami kecemasan sosial. Untuk mengatasi kecemasan sosial tersebut, biasanya seseorang akan mencari opsi lain untuk bisa menampilkan dirinya, salah satunya adalah dengan presentasi diri secara daring untuk diterima oleh orang-orang disekitarnya. Tetapi untuk memperoleh penilaian positif dan penerimaan, mahasiswa tidak jarang menampilkan diri yang tidak otentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan sosial dan presentasi diri daring pada mahasiswa IMARSU di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 128 orang mahasiswa dengan teknik *total sampling*, dimana semua populasi juga digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan skala kecemasan sosial dan skala presentasi diri dalam mengumpulkan data. Skala kecemasan sosial menggunakan aspek dari teori La Greca dan Lopez (1998) yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Julikar Hidayat dalam skripsinya. Sementara itu, skala presentasi diri juga diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari teori Fullwood, dkk (2016). Hasil analisis berdasarkan Uji korelasi Rank Spearman yang menunjukkan nilai $r = 0,077$ dan $p = 0,388$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan sosial dan presentasi diri daring pada mahasiswa IMARSU Banda Aceh, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Kata Kunci: Kecemasan Sosial, Presentasi Diri Daring

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ANXIETY AND ONLINE
SELF-PRESENTATION IN STUDENTS OF THE AR-RANIRY
STUDENT ASSOCIATION OF NORTH
SUMATRA (IMARSU) BANDA ACEH**

ABSTRACT

When interacting with others, it is natural for someone to have good self-presentation skills in person. However, for various reasons, one of which is a new environment that is different from the previous one, someone often experiences social anxiety. To overcome this social anxiety, someone will usually searching other options to be able to present themselves, one of which is through online self-presentation to be accepted by those around them. However, to obtain positive assessments and acceptance, students often present themselves inauthentically. This study aims to determine the relationship between social anxiety and online self-presentation among IMARSU students in Banda Aceh. This study used a quantitative approach with a correlational method. The number of samples in this study was 128 students using a total sampling technique, where the entire population was also used as research samples. This study used a social anxiety scale and a self-presentation scale in collecting data. The social anxiety scale uses aspects of La Greca and Lopez's (1998) theory, adapted and modified by the researcher from previous research conducted by Julikar Hidayat in his thesis. Meanwhile, the self-presentation scale was also adapted and modified by the researcher from the theory of Fullwood et al. (2016). The analysis results were based on the Spearman Rank correlation test, which showed a value of $r = 0.077$ and $p = 0.388$. The results of this study indicate that there is no significant relationship between social anxiety and online self-presentation in IMARSU Banda Aceh students. So, the hypothesis in this study is rejected.

A R - R A N I R Y

Keywords: Social Anxiety, Online Self-Presentation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah individu yang terdata di perguruan tinggi baik swasta, negeri atau setingkat dan sedang dalam proses pencarian ilmu demi mengembangkan pemikirannya (Siswoyo, 2017). Seorang mahasiswa biasanya berusia 18-25 tahun dan pada tahap perkembangan ini diklasifikasikan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Salah satu bentuk pemantapan pendirian hidup adalah dengan merantau.

Merantau adalah segala jenis perpindahan individu dari kampung halamannya dengan keinginannya sendiri dalam jangka waktu yang lama ataupun tidak, dengan tujuan mencari sumber penghidupan, menuntut ilmu dan mencari pengalaman, namun suatu saat akan kembali pulang serta merantau adalah lembaga sosial yang membudaya, maknanya merantau sering menjadi acuan/sudah terbentuk di masyarakat sehingga sudah menjadi suatu kebiasaan (Naim, 2013). Banyak faktor yang dapat melatarbelakangi individu untuk merantau, termasuk salah satunya faktor pendidikan.

Tujuan mahasiswa merantau ialah untuk mencari pendidikan yang terbaik, bebas dari kendali orang tua, ingin mengetahui suatu hal yang belum pernah ada di daerah asalnya, mengenal dan mengetahui adat istiadat serta budaya dari daerah yang hendak dirantau, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan baru juga ingin melatih diri agar lebih mandiri (Sitorus & Warsito, 2013). Banyak dari mahasiswa

rantau dilaporkan memiliki ketegangan mental, seperti menjadi mudah marah, cemas, menghindari lingkungan sosial, merasa kesepian dan menjadi pesimis (Sharma, 2012). Proses pergaulan, penyesuaian diri, budaya pertemanan, dan pengaturan keuangan juga menjadi masalah yang sering dihadapi mahasiswa, terutama pada mahasiswa rantau (Sholichah, 2016).

Namun selain tuntutan akademik, mahasiswa rantau juga memiliki tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, kemandirian, tanggungjawab, mengikuti kegiatan perkuliahan, dan tuntutan akademik yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian McInnes (2012) yang menemukan bahwa mahasiswa rantau mengalami gegar budaya yang disebabkan adanya perbedaan budaya lingkungan asal dengan lingkungan yang dituju individu, seperti perbedaan makanan, perbedaan norma, dan perbedaan bahasa, sehingga mahasiswa rantau membutuhkan penyesuaian diri yang baik agar dapat diterima lingkungan baru.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa ada banyak sekali mahasiswa yang merantau untuk menempuh pendidikan, salah satunya adalah perguruan tinggi di Banda Aceh. Berdasarkan data di web LLDIKTI Wilayah XIII Aceh (2025), terdapat 78 jumlah perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek. Sementara itu, perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kemenag adalah sejumlah 43. Jadi, total perguruan tinggi yang ada di Aceh ada sekitar 121. Diantara 121 universitas di Aceh, salah satu universitas terbaik adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga mahasiswa banyak yang memilih untuk merantau ke Banda Aceh. Salah satu kelompok mahasiswa yang terhitung

merantau adalah mahasiswa asal Sumatera Utara di Banda Aceh dan salah satu kelompok terbesar dari Sumatera Utara di UIN Ar-Raniry adalah IMARSU.

Dalam jurnal Suwanda, Musi & Amin (2024), menunjukkan bahwa kecemasan sosial pada mahasiswa perantau angkatan 2023 berada pada kategori tinggi, artinya mahasiswa yang memiliki kecemasan sosial yang tinggi cenderung merasa takut dalam menghadapi dan menghindari situasi-situasi sosial seperti saat berinteraksi dengan orang yang baru, seperti mahasiswa yang merasa cemas berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sering gugup saat berkomunikasi dengan orang baru dan takut dievaluasi oleh individu lain. Sehingga untuk menyesuaikan diri dan berbaur di lingkungan baru, maka seseorang akan berusaha untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin (Pradita & Kristanty, 2018). Perilaku individu yang berusaha untuk memberikan kesan yang baik didepan orang lain dengan cara menampilkan perilaku sebaik mungkin ini disebut sebagai presentasi diri (*self-presentation*).

Baumiester (1986) dalam bukunya *privat and public identity*, mengungkapkan bahwa presentasi diri merupakan usaha individu untuk menunjukkan citra pribadinya (*public image of the self*) di hadapan orang lain. Konsep citra publik (*public image*) tersebut dimaknai sebagai gambaran diri seseorang yang telah dikonstruksi, dimodifikasi, dan dimainkan selama interaksi dengan orang lain berlangsung (Prastika, Pakuningjati, & dkk, 2018).

Fullwood (2019) mengatakan internet telah mengubah cara individu menampilkan diri mereka kepada dunia luar. Internet tidak hanya menyediakan jangkauan global yang potensial untuk pesan dan kemampuan untuk menargetkan

audiens tertentu, tetapi juga memungkinkan kemampuan untuk membentuk citra diri dengan jauh lebih presisi daripada yang mungkin sebelumnya. Presentasi diri di media sosial, yang mencakup cara individu menyajikan informasi dan identitas mereka menjadi semakin penting di era digital ini. Menurut penelitian oleh Toma dan Hancock (2020), individu cenderung mengedit dan menyaring informasi yang mereka bagikan secara daring, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat kecemasan sosial yang alami mereka. Mahasiswa dengan kecemasan sosial tinggi mungkin merasa tertekan untuk menyajikan citra yang ideal, yang dapat mengakibatkan ketidakautentikan dalam presentasi diri mereka.

Seperti yang dijelaskan dalam model hiperpersonal Walther (1996), media sosial dan komunikasi yang di mediasi komputer lainnya memungkinkan orang untuk menyembunyikan karakteristik yang tidak diinginkan dan menonjolkan karakteristik yang diinginkan pada tingkat yang lebih besar daripada dalam komunikasi tatap muka. Misalnya, dengan mengoptimalkan pesan sebelum mengirim atau mempostingnya atau dengan memilih dan mengedit foto diri sendiri secara hati-hati. Selain menyediakan lebih banyak peluang untuk presentasi diri, media sosial juga menawarkan berbagai peluang untuk mendapatkan umpan balik atas presentasi diri seseorang.

Presentasi diri di media sosial, yang dimotivasi oleh adanya umpan balik positif, disebut sebagai pencarian umpan balik atau pencarian status, telah dikaitkan dengan hasil negatif seperti gejala depresi, kepuasan tubuh yang lebih rendah, dan kesejahteraan yang lebih rendah (Jarman dkk, 2021). Pencarian umpan balik juga dapat memengaruhi beberapa orang untuk menampilkan diri

mereka di media sosial dengan cara yang tidak sesuai dengan kepribadian atau penampilan fisik mereka secara offline. Presentasi diri yang tidak autentik di media sosial dikaitkan dengan meningkatnya tingkat kecemasan sosial dan rendahnya harga diri (Twomei dan O'Reilly, 2017).

Sehingga ketika seseorang tidak mampu mempresentasikan dirinya untuk diterima lingkungan baru terutama mahasiswa rantau, maka akan muncul perilaku *faking* (pemalsuan presentasi diri) termasuk di media sosial, seperti memakai filter ketika berfoto, menggunakan logat yang bukan logat aslinya, memakai bahasa yang bukan bahasa sehari-hari digunakan dengan tujuan agar diterima orang lain, menggunakan *second account*, gaya berpakaian mengikuti daerah lain untuk menyamarkan identitas aslinya, dan lain-lain. Medium seperti media sosial membuat presentasi diri berlangsung lebih dinamis (Marwick & Boyd, 2010).

Untuk melihat perilaku presentasi diri daring pada mahasiswa IMARSU, peneliti melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa yang tergabung dalam paguyuban IMARSU. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Cuplikan wawancara 1:

“Kalau aku untuk sekarang kayak pake second account sih, udah sebulan. Sebelumnya nggak pake second account tapi di akun yang pertama itu kadang up story itu banyak di privasi, jadi cuman teman yang benar-benar dekat aja yang lihat. Kalau sekarang kayaknya udah lebih enak aja sih pake second account kekgitu lebih bebas kan kita berekspresi, gak pala main privasi-privasi. Tapi intinya di Aceh ni kita lebih menjaga aja sih, tapi tetep aja di paguyuban kita tu sesama anak Sumut yang aku bisa jadi diiku sendiri.”

Cuplikan wawancara 2:

“Kalau saya pribadi kan kak, ngerasa kalo di Aceh logatnya pun beda sama kita kan. Jadi untuk ngejaga biar nggak salah paham, lebih sikit jadinya ngomong, kalo ngomong pun nggak yang keras kek kita di Sumut sana, kita kecilin nada bicara kita, karna sering kak kita ngomong itu

dikira kasar padahal logat kita emang kek gitu kan. Makanya lebih banyak chatan, itupun paling pake 'ke', karna saya ngerasa itu bentuk biar lebih diterima kak terus kayak lebih sopan daripada kayak kita ngomong pake kau. Terus kalo ngepost story itu kadang pake bahasa aceh, karna kek senang aja gitu ada yang respon 'ih udah pande ya bahasa aceh' kesannya kayak orang excited gitu sama kita."

Dari cuplikan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat masalah dalam presentasi diri pada mahasiswa asal Sumatera Utara, terkhususnya mahasiswa yang tergabung dalam paguyuban IMARSU. Kata-kata "*lebih sikit jadinya ngomong, lebih banyak chatan itupun pake 'ke'*", menggambarkan masalah pada kemampuan presentasi diri subjek. Dalam hal ini, masalah yang dimaksud adalah menampilkan diri mereka yang sebenarnya. Subjek mengatakan bahwa perbedaan jokes atau pemaknaan bahasa yang berbeda membuat subjek merasa cemas tidak diterima dan memilih untuk menjaga jarak dan melihat orang *excited* dengan subjek ketika berbicara dengan bahasa aceh, menyebabkan subjek lebih suka menampilkan diri secara daring.

Selain itu, masalah presentasi diri pada subjek dapat terlihat juga dengan tidak berbicara menggunakan logat bahasa aslinya. Subjek yang menggunakan *second account* dalam hal ini juga menunjukkan masalah pada presentasi diri mereka. Menggunakan *second account* merupakan masalah presentasi diri dan bagian dari aspek *multiple self* yang dikemukakan oleh Fullwood, dkk (2016). Memilih untuk *chat-an* dan lebih sedikit berbicara secara langsung juga merupakan masalah presentasi diri dan juga merupakan bagian dari aspek daring *presentation preference* yang dikemukakan oleh Fullwood, dkk (2016).

Ada beberapa indikasi bahwa mereka yang memiliki keramahan tinggi dan kehati-hatian tinggi cenderung tidak memiliki fokus tinggi pada presentasi diri

(Hjetland dkk, 2022). Fenomena presentasi diri didorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingginya tingkat kecemasan sosial. Terdapat dua aspek diri yang ditampilkan dalam perilaku presentasi diri yang tidak autentik, yaitu presentasi diri ideal dan presentasi diri palsu. Diri sejati mencakup perasaan yang autentik atau benar dan dimotivasi oleh atribut internal (Harter dkk, 2016). Diri ideal dipahami sebagai atribut ideal seperti aspirasi, harapan, keinginan dan mungkin melibatkan versi diri yang negatif dan positif (Higgins, 1987). Sementara itu, Harter dkk (2016) memahami bahwa diri palsu melibatkan perasaan dan tindakan yang tidak sesuai dengan diri sejati dan dapat terjadi karena berbagai alasan seperti penipuan (menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya benar), eksplorasi (mencoba berbagai aspek/identitas diri), dan mengesankan orang lain (memberikan kesan kepada orang lain sesuai dengan harapannya).

Salah satu tantangan utama yang jelas terlihat adalah kecemasan sosial, yang dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan mereka untuk melakukan presentasi diri. Kecemasan sosial ditandai oleh ketakutan berlebihan terhadap penilaian negatif dari orang lain, yang sering menghambat mereka untuk berinteraksi secara efektif di lingkungan akademis (Schlenker & Leary, 1982). Sehubungan dengan presentasi diri, kecemasan ini dapat muncul ketika individu ragu bahwa mereka dapat menghadirkan kesan yang ingin dicapai kepada orang lain (secara nyata atau dibayangkan), dan pada gilirannya, mereka merasakan atau membayangkan evaluasi negatif dari orang lain (Schlenker & Leary, 1982). Perihal tersebut memotivasi penggunaanya supaya mempresentasikan sisi positif dan terpoles mengenai dirinya.

Berdasarkan model presentasi diri dari kecemasan sosial oleh Schlenker dan Leary (1982), kecemasan sosial dapat timbul saat seseorang bertanya untuk membuat kesan dan menampilkan kesempurnaan untuk orang lain, serta saat individu ragu akan kemampuan yang dimiliki untuk membuat kesan yang sempurna. Hal tersebut memungkinkan adanya kecemasan sosial mengakibatkan seseorang untuk menampilkan diri secara kurang jujur agar memperoleh reaksi positif dari yang melihatnya (Michikyan, 2020).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sitinjak, dkk (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan berkomunikasi di media sosial terhadap intensitas penggunaan *second account* Instagram. Dan penelitian ini telah dibuktikan oleh *Communication apprehension theory* oleh Littlejohn yang akan diterapkan pada *computer mediated communication*. Teori tersebut memberikan pemahaman dan penjelasan terkait perasaan cemas yang dialami seseorang saat berkomunikasi. Kecemasan berkomunikasi meliputi interaksi yang dilakukan melalui bantuan dari teknologi maupun secara *face to face*. Yang menunjukkan bahwa Keberadaan *second account* sebagai wadah tampil apa adanya sangat membantu responden lepas dari penilaian subjektif yang diberikan pengikut lain. Kecemasan berkomunikasi para responden ini akhirnya memudar, hal ini disebabkan pada *second account* mereka telah menyaring siapa saja orang di dalamnya dan merasa nyaman dengan lingkungan tersebut sehingga dapat membuka diri. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya kecemasan sosial menyebabkan meningkatnya intensitas penggunaan *second account* bagi para penggunanya.

Dalam konteks media sosial, presentasi diri online adalah bentuk perilaku di mana pengguna ingin mempresentasikan diri mereka sebagai bagian dari komunitas mereka. Pesan di platform semacam itu disusun dengan hati-hati untuk mempromosikan citra diri yang positif. Ketika individu terpapar pada gambar kehidupan ideal dan kesenangan orang lain, itu meningkatkan keinginan mereka untuk memamerkan aspek positif dari kehidupan mereka sendiri untuk mendapatkan atau mempertahankan citra diri tertentu (Dinh dan Lee, 2025).

Rohmatika, Hardjono & Saniatuzzulfa (2023) dalam penelitiannya juga mengemukakan media sosial bisa menjadi tempat yang menarik karena adanya peluang untuk menampilkan diri. Namun, bersamaan dengan itu juga, mereka disibukkan dengan penilaian oranglain dan penilaian interpersonal terhadap diri. Wright, White & Obst (dalam Rohmatika, dkk 2023), mengatakan kesalahan dalam presentasi diri di dunia maya dapat meningkatkan rasa cemas, munculnya stress dan depresi pada seseorang.

Sosial media seperti Twitter dapat digunakan sebagai media untuk seseorang menuliskan keresahan, curahan ataupun ceritanya seperti saat menulis buku harian, sehingga metode menulis ekspresif untuk mengungkapkan pesan melalui pikiran yang sulit disampaikan secara verbal. Hasil penelitian ini menunjukkan *tweetdiary* terbukti mengurangi kecemasan untuk menampilkan diri dan berkomunikasi bagi mahasiswa (Humaidi, dkk 2020).

Maka dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai Hubungan antara Kecemasan Sosial dengan Presentasi Diri Daring pada Mahasiswa IMARSU Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kecemasan sosial dengan presentasi diri daring pada Mahasiswa IMARSU Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecemasan sosial dengan presentasi diri daring pada mahasiswa IMARSU Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kecemasan sosial, khususnya dalam konteks presentasi diri daring.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kecemasan sosial dan presentasi diri daring pada mahasiswa.
- c. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model teoritis yang menjelaskan hubungan antara kecemasan sosial dan presentasi diri daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk mengurangi kecemasan sosial pada mahasiswa, khususnya dalam konteks presentasi diri daring.

- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan presentasi diri daring pada mahasiswa.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya memahami kecemasan sosial dan presentasi diri daring yang terjadi pada mahasiswa, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental mereka.
- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi yang berkecimpung dalam bidang psikologi khususnya bidang psikologi sosial dan pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini dapat dikatehui melalui *review* pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu adanya komparasi atau perbandingan, apakah terdapat unsur persamaan maupun perbedaan dengan konteks penelitian yang dilakukan peneliti. Dan diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun juga terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian dan metode analisis data yang digunakan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Nisrina dan Muhammad (2024) yang berjudul “Pengaruh Kecemasan Sosial terhadap Presentasi Diri yang Tidak Otentik dalam Jurnal Psikologi Sosial dan Industri Pengguna Instagram”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecemasan sosial terhadap *inauthentic self presentation* pengguna Instagram. Jenis penelitian ini

adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecemasan sosial terhadap presentasi diri tidak autentik pada pengguna Instagram dan hipotesis diterima.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ferriyanti, Setiasih dan Kusumaningsari (2021) yang berjudul “*Self-presentation Berperan terhadap Psychological Well-being: Survey pada Emerging Adulthood pengguna Instagram.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-presentation* dengan *psychological well-being*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Responden dari penelitian ini adalah individu *emerging adulthood* yang mayoritasnya adalah mahasiswa. Sampel penelitian ini 282 mahasiswi S1 yang berusia antara 18-25 tahun. Metode *sampling* yang digunakan adalah metode *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah alat ukur *Self-Presentation on Facebook Questionnaire* (SPFBQ) milik Michiyan, Subrahmanyam dan Dennis 2014b dengan total 17 aitem dan *Psychological Well-Being Scale* yang dikembangkan oleh Ryff (Sarahdevina, 2019) dengan total sebanyak 42 aitem. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, sampel dan variabel X.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Islami, Merida dan Novianti pada tahun 2022 dengan judul “Harga Diri dengan Presentasi Diri pada Remaja Pengguna Tiktok.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada remaja pengguna aplikasi tiktok. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode

korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja pengguna tiktok di Bekasi dengan teknik pengambilan sampel dengan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 skala, yakni skala harga diri yang terdiri dari 26 aitem dan skala presentasi diri yang berjumlah 15 aitem. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah pada lokasi penelitian, sampel dan variabel X.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Kusumasari dan Hidayati pada tahun 2014 dengan judul “Rasa Malu dan Presentasi Diri Remaja di Media Sosial.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rasa malu dengan presentasi diri remaja melalui media sosial. Sampel penelitian ini adalah 96 remaja berusia 13-16 tahun yang aktif di media sosial yaitu Facebook, Twitter, Path, Instagram, Blog dan Youtube dengan *accidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan 2 skala, yaitu *shyness scale* dan Buss and Cheek dan skala presentasi diri yang disusun oleh peneliti sendiri. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah pada lokasi, variabel X dan sampel penelitian.

Penelitian lain juga pernah dilakukan pada tahun 2024 oleh Laksono dan Prayontri dengan judul Hubungan antara “Harga Diri dengan Presentasi Diri pada Remaja Pengguna Instagram.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara harga diri dengan presentasi diri di kalangan pengguna Instagram remaja, mengatasi kesenjangan dalam memahami konstruk psikologis ini berinteraksi dalam konteks media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 238 siswa dengan teknik *accidental non-random sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian

ini ada 2 yaitu skala *Self-Esteem* dan skala *Self Presentation*. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada lokasi, variabel X dan sampel penelitian.

Selain itu, pada tahun 2023 juga dilakukan penelitian oleh Rizkiansyah dan Qadariah dengan judul “Pengaruh *Self presentation* terhadap *Subjective Wellbeing* pada *Emerging Adulthood* Pengguna Instagram.” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh *self presentation* terhadap *subjective wellbeing* pada *emerging adulthood* pengguna instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non eksperimental – kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna instagram. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 157 dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu *Self Presentation On Facebook Questionnaire* (SPFBQ) untuk mengukur presentasi diri dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dengan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) untuk mengukur *subjective wellbeing*. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teknik sampling, sampel, populasi, dan variabel X.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa perbedaan yang dapat peneliti lakukan yaitu pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek yang menjadi responden penelitian. Peneliti pada penelitian sebelumnya tidak melihat faktor dan mengangkat faktor yang mempengaruhi presentasi diri tersebut menjadi variabel, namun lebih banyak meneliti variabel lain dengan variabel presentasi diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kecemasan sosial dengan presentasi diri

pada mahasiswa Ikatan Mahasiswa Ar-Raniry Sumatera Utara (IMARSU) Banda Aceh. Dari data yang diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain.

